

Meta-Analisis: Penerapan Pendekatan Pembelajaran Multikultural dalam Lingkungan Pembelajaran Anak Usia Dini (Studi Berdasarkan Tinjauan Kuasi Eksperimen)

Choiriyah

Universitas Panca Sakti

Email : choiriyahchalid@gmail.com

Abstrak

Penulisan artikel ini bertujuan untuk meninjau adanya peningkatan melalui penerapan pendekatan pembelajaran multikultural dalam fenomena sosial di lingkungan pembelajaran anak usia dini. Metodologi penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode survei untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan kajian literatur dari beberapa artikel jurnal internasional dan nasional yang telah dipublish. Telaah pada hasil penelitian-penelitian sebelumnya dilakukan dengan teknik meta-analisis. Sampel penelitian ini menggunakan 2 jurnal internasional dan 5 jurnal nasional dengan ukuran sampel antara 30 sampai 156 yang dipilih secara random sampling dengan pertimbangan bahwa artikel yang dikaji adalah artikel penelitian yang menggunakan rancangan kuasi eksperimen. Teknik analisis data dengan statistik deskriptif dan diperkuat dengan memberchecking pada artikel yang dikaji. Temuan hasil menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran multikultural dalam lingkungan pembelajaran anak usia dini memiliki peran penting dan berpengaruh positif dalam aktivitas dan motivasi belajar anak.

Kata kunci : lingkungan pembelajaran, meta analisis, multicultural, PAUD

Abstract

The article aims to review the existence of improvements through the application of multicultural learning approaches in social phenomena in early childhood learning environments. This research methodology uses quantitative survey methods to obtain information using a literature review of several published international and national journal articles. A review of the results of previous studies was carried out using a meta-analysis technique. The research sample used 2 international journals and 5 national journals with a sample size between 30 to 156 which were selected by random sampling with the consideration that the articles studied were research articles using a quasi-experimental design. Data analysis techniques with descriptive statistics and strengthened by member checking on the articles studied. The findings show that the application of a multicultural learning approach in the early childhood learning environment has an important role and has a positive effect on children's learning activities and motivation.

Keywords: early childhood education, meta analysis, multicultural, learning environment

PENDAHULUAN

Multikulturalisme adalah konsep kebudayaan. Oleh karena proses pendidikan adalah proses kebudayaan. Maka masyarakat multikultural hanya dapat diciptakan melalui proses pendidikan (Nurul Zuriah, 2011). Zariul Antosa, (2018) juga mengungkapkan bahwa pendidikan sejatinya mengarahkan seseorang pada nilai-nilai sosial dan toleransi. Hal ini membuktikan bahwa wawasan atau pendidikan multikultural sangat penting untuk diajarkan. Selain dapat mendukung kecerdasan emosi siswa, pendidikan multikultural juga dapat memberikan bekal kepada siswa untuk dapat hidup di masyarakat secara damai (Hidayat et al., 2020). Melalui pendidikan multikultural siswa dari etnis minoritas akan memiliki kesempatan yang sama untuk belajar (Febrianti, 2020).

Menurut (Banks, 2001) pendidikan multikultural adalah konsep atau ide sebagai suatu rangkaian kepercayaan (*set of believe*) dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis dalam membentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi dan kesempatan-kesempatan pendidikan dari individu, kelompok maupun negara. Pendidikan itu sangat diperlukan terutama oleh negara demokrasi baru seperti Indonesia, untuk melakukan rekonstruksi sosial dengan mengembangkan *civic skill*, yakni keterampilan menjadi warga dari masyarakat demokratis yang di antaranya mampu bersikap toleran dan mengakomodasi berbagai jenis perbedaan untuk kesejahteraan bersama.

Tujuan pendidikan multikultural yang berkaitan dengan aspek sikap (*attitudinal goals*) adalah untuk mengembangkan kesadaran dan kepekaan kultural, toleransi kultural, penghargaan terhadap identitas kultural, sikap responsif terhadap budaya, keterampilan untuk menghindari dan meresolusi konflik (Malla, 2017). Tujuan pendidikan multikultural yang berkaitan dengan aspek pengetahuan (*cognitive goals*) adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang bahasa dan budaya orang lain, dan kemampuan untuk menganalisis dan menerjemahkan perilaku kultural, dan pengetahuan tentang kesadaran perspektif kultural. Sedangkan tujuan pendidikan multikultural yang berkaitan dengan pembelajaran (*instructional goals*) adalah untuk memperbaiki distorsi, stereotipe, dan kesalah pahaman tentang kelompok etnik dalam buku teks dan media pembelajaran; memberikan berbagai strategi untuk mengarahkan perbedaan di depan orang, memberikan alat-alat konseptual untuk komunikasi antar budaya; mengembangkan keterampilan interpersonal; memberikan teknik-teknik evaluasi; membantu klarifikasi nilai; dan menjelaskan dinamika kultural (Wartini, 2015).

Permasalahan yang terjadi dalam lingkungan pembelajaran saat ini membutuhkan strategi yang dapat memotivasi belajar siswa. Salah satu permasalahan yang disoroti yaitu di lingkungan belajar anak usia dini. Hakikat pembelajaran pada anak usia dini penting dilakukan (Gong & Wang, 2017), sehingga anak merasa terkontrol dalam masa pertumbuhannya (Curtis, 2020). Guru sebagai pendamping belajar anak masih belum banyak melakukan perubahan yang inovasi (Yafie et al., 2020) seperti pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru, anak cenderung hanya

mendengarkan dan mengikuti apa yang diperintahkan guru. Hal ini belum mendukung anak untuk mengembangkan partisipasi belajar dengan potensi yang dimiliki anak.

Upaya yang harus dilakukan guru sangat penting bergerak cepat dalam melakukan suatu perubahan. Salah satunya mengenalkan anak melalui pembelajaran multikultural (Taylor & Leung, 2020), pendekatan ini akan sangat membantu guru, sehingga yang diharapkan anak mempunyai kemampuan dalam interpersonal (Maulana et al., 2012) dan mengekspresikan dirinya tanpa melihat perbedaan budaya (Zarbaliyev, 2017). Beberapa penelitian relevan yang selaras dengan topik yang dibahas yaitu Sutarto et al. (2016) mengungkapkan bahwa multikultural dalam pembelajaran akan dapat membantu anak untuk makin percaya diri. Arfa et al. (2018) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis multikultural memberikan keuntungan pada guru untuk menyesuaikan topik sesuai dengan kebutuhan anak. To dan Islamiyah (2020) menyatakan bahwa dengan pembelajaran multikultural anak akan diarahkan bersama guru untuk saling menghargai dan menghormati tanpa melihat perbedaan budaya. Kurnaengsih (2019) dalam penelitiannya menjelaskan multikultural sebagian besar sudah diterapkan pada siswa sekolah menengah di atasnya. Malla (2017) mengungkapkan bahwa pembelajaran multikultural memiliki kelemahan di mana guru dituntut untuk dapat memahami anak dengan kultur yang dibawanya.

Penelitian relevan lain dari Rosidah (2018) penggunaan quasi eksperimen design digunakan untuk menunjukkan adanya pengaruh pembelajaran berbasis multikultural terhadap kemampuan berpikir kritis. Penelitian dari Pratiwi et al. (2018) dalam penelitiannya menggunakan rancangan quasi eksperimen yang menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dapat meningkatkan karakter kreatif siswa sekolah dasar. Penelitian lainnya dari Fadhiila et al. (2016) pendidikan multikultural dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Beberapa penelitian ini memberikan gambaran bahwa ruang lingkup penelitian berikutnya dapat dilakukan kajian di lingkungan pendidikan anak usia dini sebagai novelty dari penelitian ini. Karena penerapan multikultural dalam lingkungan anak usia dini masih belum banyak dilakukan. Kajian penggunaan rancangan quasi eksperimen sudah banyak diminati hanya saja alasan dari penggunaan rancangan tersebut belum banyak diketahui lebih mendalam.

Dari beberapa penelitian relevan yang dijelaskan tersebut menunjukkan bahwa kedudukan penelitian saat ini menindak lanjuti penerapan multikultural sebagai pendekatan pembelajaran, serta keterbaruannya difokuskan pada lingkungan pembelajaran anak usia dini yang masih jarang dilakukan. Keunggulan lain dalam penelitian saat ini kajian beberapa artikel dari jurnal internasional dan nasional dengan meta analisis. Hal ini dilakukan untuk menggambarkan tinjauan beberapa hasil temuan sebelumnya yang memiliki pengaruh positif pada lingkungan pembelajaran anak usia dini.

Berdasarkan dari kajian-kajian ilmiah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan melalui penerapan pendekatan pembelajaran multikultural dalam fenomena sosial di perguruan tinggi dalam berbagai publikasi jurnal.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode survei menggunakan kajian literatur dari artikel jurnal internasional dan nasional yang telah dipublikasikan sebelumnya yang membahas mengenai pendidikan multikultural dengan penerapan desain kuasi eksperimen. Beberapa artikel tersebut dipilih secara random dengan pertimbangan bahwa artikel yang dipilih menggunakan rancangan kuasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini menggunakan kajian literatur ilmiah dari jurnal internasional dan nasional dengan jenjang tahun terbit publikasi yang digunakan, yaitu: delapan tahun terakhir sebagai rujukan dalam penulisan artikel ini. Sampel yang digunakan, yaitu: dua jurnal internasional dan lima jurnal nasional pada kajian artikel multikultural dengan menggunakan desain kuasi eksperimen dengan ukuran sampel antara 30 sampai 156 yang dipilih secara random sampling (Amolloh et al., 2018). Teknik analisis data dengan statistik deskriptif dan diperkuat dengan memberchecking (Wolcott et al., 2020) pada artikel yang dikaji. Pemilihan artikel delapan tahun terakhir difokuskan untuk memastikan update terbaru dari artikel serupa yang berguna sebagai salah satu informasi yang akurat dalam mendukung data penelitian.

Ada beberapa tahapan yang dijadikan sebagai prosedur dalam proses melakukan kajian artikel sebagai berikut:

1. Penyeleksian artikel yang sesuai dan mendekati topik yang dibahas dengan memperhatikan tahun terbit yaitu delapan tahun terakhir.
2. Analisis kebutuhan dalam mengkaji topik multikultural dan rancangan kuasi eksperimen.
3. Analisis metode penelitian penggunaan rancangan kuasi eksperimen, sampel, dan teknik analisis.
4. Analisis hasil temuan yang ditabulasikan dalam sebuah tabel data.
5. Interpretasi data didukung dengan kajian teoritik untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat diterima.

Pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan pemilihan kajian artikel yang menggunakan *ekperimental group*, meninjau melalui penerapan pendekatan pembelajaran multikultural dalam fenomena sosial di perguruan tinggi berdasarkan *quasi-experimental design*, dengan *Single group pre-posttest design*. Selain itu, dilihat nilai rata-rata, dan standar deviasi. Selain itu, informasi mengenai hasil kajian artikel diperhatikan pengaruhnya, yaitu: variabel bebas dan variabel terikat, waktu penelitian, desain penelitian, dan *effect size*.

Teknik analisis data menggunakan bantuan Microsoft Excel, data hasil kajian artikel dikumpulkan, dilakukan pengelompokan data ditinjau berdasarkan ukuran sampel, nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*, Standar Deviasi (SD) dari *pretest* dan *posttest*, dan nilai pada *effect size*. Analisis data dengan bantuan Microsoft Excel akan memberikan informasi mengenai paparan data secara statistik deskriptif menyajikan, nilai rata-rata (Mean), Median, Modus, Standar Deviasi, Standar Error, Varians, Nilai Maksimum, Nilai Minimum, Total, Skewness, dan Kurtosis. Informasi pendukung disajikan dalam bentuk diagram garis untuk memastikan hasil temuan dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian artikel mengenai pendidikan multikultural sangat terbatas dalam menganalisis bahan kajian merupakan tantangan tersendiri bagi penulis. Hanya ada beberapa artikel yang ditemukan dan sesuai dengan topik yang dikaji baik dari jurnal internasional maupun nasional. Ada lima artikel yang dianalisis dari jurnal nasional dan dua artikel dari jurnal internasional, hasil analisis pada Tabel berikut ini.

Tabel 1. Kajian artikel nasional dan internasional terkait pendidikan multikultural

No	Reputasi Jurnal	Sampel	Waktu Penelitian	Desain Penelitian
1.	Internasional	30	2015-2016	<i>quasi-experimental design</i> , dengan <i>Single group pre-posttest design</i>
2.	Internasional	132	2020	<i>quasi-experimental control-group design</i> eksperimen semu (quasy experiment), dengan desain
3.	Nasional	98	2015	"nonequivalent control group design dengan group pre-posttest design
4.	Nasional	156	2017	kuasi eksperimen dengan rancangan <i>control group pre-test post-test</i>
5.	Nasional	92	2017	<i>Quasy experiment method, with the design of "nonequivalent control group design"</i>
6.	Nasional	50	2018	kuasi eksperimen dengan "nonequivalent control group design"
7.	Nasional	74	2019	Pengujian (Eksperimen Study) menggunakan kuasi eksperimen

Hasil analisis dari tujuh artikel menunjukkan keragaman penelitian mengenai penerapan pembelajaran multikultural. Ukuran sampel dengan ukuran 30 dan 156, waktu penelitian ditinjau. Karena untuk mendapatkan informasi mengenai pendidikan multikultural sangat sulit maka penulis berhasil mendapatkan artikel dari rentang tahun penelitian, yaitu: 2015 sampai dengan 2020. Dari tabel tersebut bahwa *quasi-experimental design*, dengan *Single group pre-posttest design* cukup diminati dalam melakukan penelitian komparatif. Dapat dikatakan bahwa tingkat kepercayaan para peneliti menggunakan *quasi-experimental design* mampu membuktikan kebenaran suatu data yang diperoleh. Selanjutnya, data dikelompokkan menjadi data tunggal untuk menghitung melalui statistik dan ditinjau berdasarkan variabel terikat berikut ini.

Tabel 2. Pengelompokan data berdasarkan variabel terikat

Variabel Terikat	Sampel	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Effect Size
		<i>pretest</i>	<i>pretest</i>	<i>posttest</i>	<i>posttest</i>	
<i>Critical Thinking Skill</i>	30	8,57	1,25	14,54	1,98	4,05
<i>Tolerance</i>		3,57	0,5	7,93	0,69	7,82
<i>social cohesion</i>	132	2,60	0,64	2,67	0,65	2,05
Belajar Anak Usia Dini	98	61,1	8,83	8,357	8,82	0,42
		61,1	8,82	8,876	8,92	0,15
Karakter Kreatif Anak	156	77	-	76	-	0,25
		85	-	80	-	0,53
Hasil Belajar Anak Usia Dini	92	61,13	8,83	78,35	8,82	-
		61,65	8,84	68,87	8,92	-
Menyusun Teks Diskusi Anak	50	74,16	5,963	81,84	8,255	-
		71,96	6,541	80,76	8,069	-

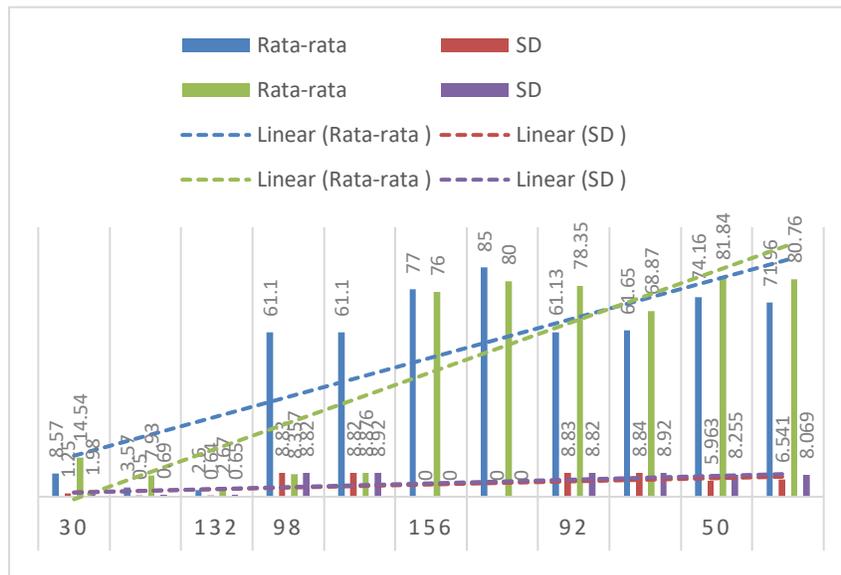
Dari Table 2 tersebut dari hasil analisis artikel yang ditinjau berdasarkan variabel terikat. Dapat dilihat bahwa penerapan pendekatan pembelajaran multikultural dapat disinergikan dalam berbagai variabel (Matshikiza & Luggya, 2019). Variabel terikat yang diperoleh diantaranya, yaitu: *critical thinking skill*, *tolerance*, *social cohesion*, hasil belajar anak usia dini, karakter kreatif anak usia dini, dan menyusun teks diskusi anak. Beragamnya kajian penerapan pendekatan pembelajaran multikultural dapat diketahui, sehingga dapat menunjukkan bahwa pengaruh positif dari pendekatan pembelajaran multikultural dalam masalah dunia pendidikan (Kamil & Mukminin, 2015; Taylor & Leung, 2020) akan terlihat melalui analisis perhitungan secara kuantitatif deskriptif pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Analisis statistik deskriptif

Perhitungan Statistik Deskriptif					
Ukuran	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Effect Size
	<i>pre-test</i>	<i>pretest</i>	<i>posttest</i>	<i>posttest</i>	
Mean	51,6218	5,579	46,1994	6,1249	2,181
Median	61,13	6,541	68,87	8,255	0,53
Modus	61,1	8,83	#N/A	8,82	#N/A
Standar Deviasi	31,0096	3,746	36,3725	3,7941	2,857
Standar Error	9,34976	1,249	10,9667	1,2647	1,08
Varian	961,598	14,03	1322,96	14,395	8,165
Nilai Maksimum	85	8,84	81,84	8,92	7,82
Nilai Minimum	2,6	0,5	2,67	0,65	0,15
Total	567,84	50,21	508,193	55,124	15,27
Skewness	-0,94924	-0,594	-0,20301	-0,871	1,603
Kurtosis	-0,86324	-1,771	-2,36522	-1,5615	2,097

Berdasarkan perhitungan statistik tersebut, untuk melihat sebaran yang terjadi dari data yang diperoleh. Hasil perhitungan ini memperlihatkan sebaran penerapan pendekatan pembelajaran multikultural memiliki peran penting dalam lingkungan pembelajaran anak usia dini dari berbagai kajian artikel pada rentang tahun 2015-2020. Nilai mean, median, modus, nilai maksimum, nilai minimum, dan total keseluruhan diperlihatkan. Standar Deviasi (SD), Standar Error, Varians, Skewness, dan Kurtosis ditafsirkan bahwa penyebaran sangat heterogen terjadi pada saat pendekatan pembelajaran multikultural diterapkan (Aslan dan Aybek, 2020). Hal ini berarti bahwa pendekatan pembelajaran multikultural dapat diimplementasikan tidak hanya dalam dunia pendidikan tetapi dapat dikaitkan dengan lingkungan pembelajaran anak usia dini.

Tingkat kemiringan atau kurtosis ditafsirkan bahwa ketika nilai yang dihasilkan negatif lebih tinggi maka artinya data berkumpul di atas nilai rata-rata, sedangkan ketika nilai berada pada negatif lebih rendah maka data tersebut mengumpul di bawah rata-rata. Ukuran *effect size* telah dipaparkan pada Tabel 2, maka rentang *effect size* diantara 0,15 sampai dengan 7,82 dalam kategori memiliki pengaruh besar (Aslan dan Aybek, 2020). Artinya bahwa penerapan pendekatan pembelajaran multikultural dalam lingkungan pembelajaran anak usia dini memiliki pengaruh positif dalam mempengaruhi variabel yang diteliti (Hidayat et al., 2020). Untuk meninjau hal tersebut dapat diperlihatkan melalui grafik garis berikut ini.



Gambar 1. Grafik penerapan pendekatan pembelajaran multikultural

Berdasarkan studi dengan menggunakan kuasi eksperimen memberikan informasi penting, terutama kemanfaatan dari pentingnya hasil penelitian. Gambar tersebut menginformasikan kondisi di mana nilai rata-rata berada pada posisi lebih tinggi daripada nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa data membentuk kondisi yang linier yang berada disekitar suatu garis lurus (Rivandi & Kemala, 2021). Hubungan sampel, nilai rata-rata, dan standar deviasi merupakan hal yang penting. Grafik tersebut memprediksi bahwa ada peluang yang sangat besar kedepannya untuk penerapan pendekatan pembelajaran multikultural dalam lingkungan pembelajaran anak

usia dini, tapi prediksi ini tidak seratus persen benar (Grimminger-Seidensticker & Möhwald, 2020).

Penggunaan rancangan quasi eksperimen sangat diminati, bahkan hasilnya dalam setiap analisis dapat digunakan untuk menunjukkan bukti bahwa penelitian yang dilakukan telah berakhir. Berbeda dengan penggunaan hasil yang bersifat kualitatif, jika dilihat penerapan multikultural dengan penggunaan quasi eksperimen masih banyak digunakan. Tidak ada alasan yang dapat menunjukkan hal ini, hanya saja dapat diindikasikan bahwa studi dengan penggunaan rancangan quasi eksperimen dapat memberikan kemudahan dalam tiap penelitian, ditinjau berdasarkan hasil dengan jenis rancangan yang bervariasi yang ditawarkan. Penerapan rancangan tersebut sudah banyak diterapkan dalam berbagai jenis sampel, hanya saja untuk jangkauan sampel pada anak usia dini belum banyak diterapkan. Hal demikian, karena informasi data penelitian yang diperoleh pada anak usia dini sangat sensitif. Akhirnya penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan kajian literatur dari beberapa artikel sebagai informasi utama. Penelitian ini juga belum menuntun diarahkannya pada penelitian secara empirik, serta keterbatasan artikel sebagai sumber informasi utama yang masih belum banyak *publish* yang serupa dengan topik yang di bahas.

Simpulan

Berdasarkan analisis data penelitian dengan dari beberapa kajian artikel yang menggunakan kuasi eksperimen rancangan *control group pre-test post-test* cukup diminati. Penerapan pendekatan pembelajaran multikultural dalam lingkungan pembelajaran anak usia dini memiliki pengaruh penting untuk diterapkan dalam dunia pendidikan. Hasil penelitian ini belum mendalam untuk lebih meyakinkan proses penerapan pendekatan pembelajaran multikultural yang sampai saat ini menjadi trend dalam berbagai kajian. Kontribusi dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan literatur baru untuk mendukung penelitian lanjutan secara empirik.

Harapan kami untuk penelitian berikutnya dapat melibatkan pengembangan instrumen sebagai alat ukur yang dapat memberikan informasi sebagai data yang akurat. Penerapan meta analisis dengan penggunaan *mix method* dapat digunakan lebih mendalam untuk kebutuhan hasil analisis. penelitian berikutnya juga dapat menerapkan rancangan quasi eksperimen dalam lingkungan pembelajaran anak usia dini meninjau kembali berdasarkan taksomi Bloom yang memuat keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak.

REFERENSI

- Amolloh, O. P., Lilian, G. K., & Wanjiru, K. G. (2018). Experiential Learning, Conditional Knowledge and Professional Development at University of Nairobi, Kenya—Focusing on Preparedness for Teaching Practice. *International Education Studies*, 11(7), 125. <https://doi.org/10.5539/ies.v11n7p125>
- Arfa, A. M., Nasional, P., Indonesia, R., & Nasional, S. P. (2018). *tingkah laku seseorang atau dan proses pembelajaran agar peserta didik Menurut Langeveld dalam Burhanuddin tersebut*

- Dalam bahasa Arab istilah pendidikan dikenal dengan kata tarbiyah , yang berakar dari Pendidikan Anak Usia Dini adalah merupakan upaya pemb. 11(02), 15–32.*
- Aslan Dan Aybek, (2020). Testing The Effectiveness Of Interdisciplinary Curriculum-Based Multicultural Education On Tolerance And Critical Thinking Skill. (2020). *International Journal Of Educational Methodology*, 6(1), 43–55. <https://doi.org/10.12973/Ijem.6.1.43>
- Banks, J. A. (2001). Citizenship education and diversity: Implications for teacher education. *Journal of Teacher Education*, 52(1), 5–16. <https://doi.org/10.1177/0022487101052001002>
- Curtis, A. (2020). Play and the learning environment. *A Curriculum for the Pre-School Child*, 114–130. <https://doi.org/10.4324/9780203131763-14>
- Fadhiila, H. N., Sunarso, A., & Aji, M. P. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Problem Based Learning Bermuatan Pendidikan Multikultural Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jpe*, 5(1), 74–80.
- Febrianti, F. A. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS. *Journal Civics & Social Studies*, 3(2), 42–52. <https://doi.org/10.31980/2655-7304.v3i2.696>
- Gong, X., & Wang, P. (2017). A Comparative Study of Pre-Service Education for Preschool Teachers in China and the United States. *Current Issues in Comparative Education*, 19(2), 84–110.
- Grimminger-Seidensticker, E., & Möhwald, A. (2020). Enhancing social cohesion in PE classes within an intercultural learning program: results of a quasi-experimental intervention study. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 25(3), 316–329. <https://doi.org/10.1080/17408989.2020.1741532>
- Hidayat, E. R., Sumertha, I. G., & Istiani, I. (2020). Perception of Effective Multicultural Leadership: A Qualitative Study in Western Java. *Jurnal Psikologi Sosial*, 18(1), 39–52. <https://doi.org/10.7454/jps.2020.06>
- Kamil, D., & Mukminin, A. (2015). Indonesian Students’ Multicultural Awareness in Homogeneously and Heterogeneously Populated Schools and Multicultural Education Policy. *Asia-Pacific Collaborative education Journal* , April.
- Kurnaengsih. (2019). Urgensi Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Risalah, jurnal pendidikan dan studi islam*, 5(1), 113–124. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3551295>
- Malla, H. A. B. (2017). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Humanistik dalam Membentuk Budaya Toleransi Peserta Didik Di SMA Negeri Model Madani Palu, Sulawesi Tengah. *Inferensi*, 11(1), 163. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v11i1.163-186>
- Matshikiza, S., & Luggya, S. K. (2019). Implementation of Multicultural Education in South Africa. *ICERI2019 Proceedings*, 1(3), 7207–7212. <https://doi.org/10.21125/iceri.2019.1712>
- Maulana, R., Opdenakker, M. C. J. L., den Brok, P., & Bosker, R. J. (2012). Teacher-student interpersonal relationships in Indonesian lower secondary education: Teacher and student perceptions. *Learning Environments Research*, 15(2), 251–271. <https://doi.org/10.1007/s10984-012-9113-7>
- Nurul Zuriah. (2011). Model Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal dalam Fenomena Sosial Pasca Reformasi di Perguruan Tinggi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(2), 63–72.
- Pratiwi, I. A., Masfuah, S., & Rondli, W. S. (2018). Pendidikan Multikultural Berbantuan Metode Pictorial Riddle Untuk Meningkatkan Karakter Kreatif dan Bersahabat Siswa Kelas 3 Sekolah

- Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(2), 109–119. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i2.p109-119>
- Rivandi, M., & Kemala, E. R. (2021). Pengaruh Motivasi, Biaya Pendidikan dan Lama Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Akuntansi (PPAk) di Universitas Dharma Andalas. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(1), 94–108. <https://doi.org/10.47233/jebd.v23i1.177>
- Rosidah, C. T. (2018). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Multiliterasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 38. <https://doi.org/10.29407/pn.v4i1.12368>
- Sutarto, J., Ilmu, F., Universitas, P., & Semarang, N. (2016). Pentingnya Pembelajaran Multikultural Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Edukasi*, 1(1).
- Taylor, S. V., & Leung, C. B. (2020). Multimodal Literacy and Social Interaction: Young Children's Literacy Learning. *Early Childhood Education Journal*, 48(1). <https://doi.org/10.1007/s10643-019-00974-0>
- Testing the Effectiveness of Interdisciplinary Curriculum-Based Multicultural Education on Tolerance and Critical Thinking Skill. (2020). *International Journal of Educational Methodology*, 6(1), 43–55. <https://doi.org/10.12973/ijem.6.1.43>
- To, R. P., & Islamiyah, P. J. (2020). *RAUDHAH Proud To be Professional Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. 5, 21–30.
- Wartini, A. (2015). Pendidikan Multikultural Berbasis Karakter Keindonesiaan Pada Pendidikan Anak Usia Dini Upaya Integrasi Ilmu Ke-Islaman Dan Karakter Kebudayaan Indonesia (Studi Kasus di Sanggar Anak Alam Yogyakarta). *Toleransi*, 7(1), 35–52. <https://doi.org/10.24014/trs.v7i1.1420>
- Wolcott, M. D., Lobczowski, N. G., Zeeman, J. M., & McLaughlin, J. E. (2020). Situational judgment test validity: an exploratory model of the participant response process using cognitive and think-aloud interviews. *BMC Medical Education*, 20(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12909-020-02410-z>
- Yafie, E., Samah, N. A., Mohamed, H., & Haqqi, Y. A. (2020). Collaborative mobile seamless learning (Cmsl) based on android apps to improving critical thinking in higher education in the post-covid-19 era. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12SP7/20202125>
- Zarbaliyev, H. (2017). Multiculturalism in globalization era: History and challenge for Indonesia. *International Journal of Scientific Studies*, 13(1), 1–16.
- Zariul Antosa, J. (2018). Implementing Multicultural Education Approach in Pre Service Elementari School. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 104–112.